

MEMPERKUAT NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA: PENGALAMAN MENGAJAR PPKN DI SDN 80 KAUR

Riska Anggriani*¹, Yetman Erwadi²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * riskaanggriani284@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan pengalaman penulis dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang secara resmi dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn, kepada siswa kelas empat di SDN 80 Kaur. Sesi pengajaran dilakukan secara mingguan, khususnya pada hari Selasa, selama periode tiga minggu. Setiap sesi terdiri dari tiga jam pembelajaran, dengan setiap jam pembelajaran setara dengan durasi 35 menit. Kurikulum yang diadopsi mengikuti pedoman Kurikulum Kelas 3 sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 2013 (K13). Pengalaman pendidikan ini berlangsung di desa Guru Agung 1, yang terletak di Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Upaya ini diimplementasikan sebagai bagian dari program keterlibatan masyarakat yang dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Artikel ini mengkaji dimensi pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), dengan fokus khusus untuk menjelaskan pentingnya semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika" (Beda-beda tapi tetap satu). Pendekatan pedagogis digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan asimilasi siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika, dengan penekanan khusus pada interaktivitas dan keterlibatan aktif. Selain itu, penulis merenungkan dampak pendekatan pendidikan ini terhadap pemahaman siswa tentang toleransi, keragaman budaya, dan kemampuan mereka dalam membentuk kesatuan di tengah perbedaan. Studi kasus khusus ini memberikan wawasan berharga tentang kapasitas pendidikan untuk berfungsi sebagai pendorong promosi persatuan dan budaya penerimaan dalam masyarakat yang heterogen secara budaya, seperti komunitas Desa Guru Agung 1. Artikel ini menekankan pentingnya secara rutin memperkuat nilai-nilai nasional sejak usia dini melalui jalur pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran, PPKn, Bhinneka Tunggal Ika.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk keyakinan inti, tingkat pemahaman budaya, dan pandangan dunia terkait dengan komunitas dan budaya individu (Qonita, 2019). Pendidikan kewarganegaraan, yang juga dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), adalah salah satu mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam pembentukan kesadaran kewarganegaraan serta nilai-nilai nasional. Hal ini karena pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu disiplin ilmu yang membentuk pendidikan kewarganegaraan. Salah satu mata

pelajaran yang memainkan peran penting dalam pembentukan gagasan nasional adalah pendidikan kewarganegaraan. Ini hanya salah satu alasan mengapa pendidikan kewarganegaraan begitu penting di dunia modern ini. Ada banyak alasan lainnya (Rachman, 2021).

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk individu sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang sadar akan nilai-nilai, norma, dan budaya yang mengitarinya. Pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pemahaman, sikap, dan perspektif individu terhadap dunia di sekitarnya.

Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah Pendidikan Kewarganegaraan, atau yang lebih dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki peran khusus dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan dan memperkenalkan nilai-nilai nasional yang menjadi landasan bangsa.

Dalam dunia yang semakin terglobalisasi dan multikultural seperti saat ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting (Usmi, 2022). Ini bukan hanya tentang memahami struktur pemerintahan atau sejarah negara, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, persatuan dalam keberagaman, dan rasa memiliki terhadap negara.

Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan. Kita perlu memastikan bahwa pendidikan ini disampaikan dengan baik kepada generasi muda, karena mereka adalah masa depan bangsa. Pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta lebih mampu menjaga persatuan dalam keberagaman.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga harus mengikuti perkembangan zaman. Dalam era digital dan informasi seperti sekarang, pendidikan kewarganegaraan harus mencakup literasi digital, pemahaman tentang isu-isu global, dan keterampilan berpikir kritis. Ini akan membantu siswa menjadi warga negara yang aktif, berpikir mandiri, dan mampu berkontribusi dalam mengatasi tantangan-tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang sadar akan nilai-nilai,

kewajiban, dan hak-hak sebagai warga negara. Ini adalah fondasi yang kuat untuk membangun bangsa yang inklusif, adil, dan berdaya saing di dunia global saat ini.

Artikel ini membahas pengalaman penulis saat mengajar mata pelajaran PPKn kepada anak-anak kelas empat di SDN 80 Kaur. Anak-anak berada di kelas empat. Pengalaman mengajar yang dialami penulis saat bekerja di SDN 80 Kaur menjadi topik utama dalam artikel ini. Di lingkungan Desa Guru Agung 1, yang terletak di Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, terdapat sebuah sekolah dasar yang bernama SDN 80 Kaur. Sekolah ini melayani masyarakat Desa Guru Agung 1.

Sepanjang seluruh artikel ini, penulis merenungkan pengalaman yang diperolehnya saat bekerja di bidang pendidikan. Tujuan dari kurikulum PPKn bukan hanya untuk mentransmisikan informasi; lebih dari itu, tujuannya adalah membantu siswa belajar dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari negara Indonesia dari negara-negara lain.

Membangun Komitmen yang Lebih Dalam pada Nilai-Nilai Inti Negara dan Memahaminya Lebih Baik Membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai nasional penting seperti persatuan, toleransi, kerjasama, dan semangat keberagaman adalah salah satu tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan, yang juga dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam beberapa lingkup. Ini adalah salah satu tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan. Ini adalah salah satu tujuan paling penting yang ingin dicapai oleh Pendidikan Kewarganegaraan. Ini adalah salah satu tujuan terpenting yang ingin dicapai oleh program (Wijayanti, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan. Ini adalah tujuan utama yang program Pendidikan Kewarganegaraan usahakan

dengan sangat keras untuk mencapainya, dan sangat penting dalam kurikulum. Ini melampaui sekadar mengajarkan konsep-konsep ini sebagai hal-hal abstrak; tujuannya adalah agar nilai-nilai ini tercermin dalam sikap dan tindakan yang ditunjukkan siswa setiap hari. Ini melampaui sekadar mengajarkan konsep-konsep ini sebagai hal-hal abstrak. Ini melampaui hanya menyajikan ide-ide ini dalam bentuk abstrak dalam ruang kelas. Untuk lebih jelasnya, tujuannya adalah agar ide-ide ini tercermin dalam hasil kerja yang dihasilkan oleh siswa pada akhir unit.

Pendidikan adalah proses mengajarkan orang agar mereka sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam konteks masyarakat dan negara tempat mereka tinggal. Tujuan mendasar dari materi yang disajikan dalam PPKn adalah untuk menanamkan pada siswa rasa tempat mereka dalam masyarakat dan negara serta hak dan kewajiban yang melekat pada mereka sebagai individu. Ini dicapai melalui pembelajaran berbagai topik, termasuk yang tercantum di bawah ini. Ini melibatkan pengetahuan tidak hanya tentang konstitusi dan hukum negara, tetapi juga tentang organisasi pemerintahan negara dan sistem hukum negara.

Siswa di PPKn tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman tentang konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif di komunitas tempat mereka tinggal. Selain kebutuhan siswa untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan, ini adalah kondisi lain yang harus dipenuhi. Siswa di PPKn diharapkan memenuhi standar tertentu, dan salah satu standar tersebut adalah asumsi bahwa mereka akan memahami konsep ini. Istilah ini bisa memiliki berbagai makna, beberapa di antaranya termasuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, memberikan sumbangan untuk proyek-

proyek sosial yang berharga, atau secara aktif berpartisipasi dalam penyelesaian masalah sosial. Interpretasi lainnya adalah menghadiri acara sosial, memberikan sumbangan amal, dan menghadiri pertemuan sosial.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, kurikulum PPKn juga bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis. Ini membantu membentuk sikap toleransi dan mengurangi risiko konflik antar kelompok yang berbeda.

Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, termasuk keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian konflik yang konstruktif. Semua ini penting dalam membangun hubungan yang sehat dalam masyarakat.

Secara esensial, tujuan dari PPKn bukan hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab kewarganegaraan dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam komunitas tempat mereka tinggal. Ini dicapai melalui berbagai kegiatan dan pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong pertumbuhan warga yang terinformasi, terlibat, dan berkompotensi secara sosial, serta pengembangan individu yang memberikan kontribusi positif untuk kemajuan komunitas lokal dan negara secara keseluruhan.

Salah satu contoh dari nilai-nilai penting ini adalah semboyan nasional, yang berbunyi "Bhinneka Tunggal Ika." Ini adalah salah satu nilai inti yang ingin dicapai oleh kurikulum PPKn.

Sesi pembelajaran mingguan yang diadakan selama tiga minggu selalu berlangsung pada hari Selasa, dan setiap sesi berlangsung selama total tiga jam waktu pembelajaran dalam kelas. Ada total

tiga minggu sesi pembelajaran mingguan. Pertemuan-pertemuan ini tersebar selama satu bulan, dari hari Senin hingga Jumat. Keputusan diambil untuk menggunakan cara mengajar yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif satu sama lain untuk membantu mereka memahami nilai penting dari persatuan dalam keberagaman, toleransi, dan persatuan dalam menghadapi perbedaan.

Artikel ini akan memberikan penjelasan mendalam tentang pengalaman mengajar PPKn ini, termasuk metode pengajaran yang digunakan dan pengaruh dari strategi-strategi tersebut terhadap pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip ini. Artikel ini juga akan membahas bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep ini dipengaruhi oleh taktik pengajaran yang digunakan.

Format deskripsi ini akan disajikan dalam bentuk tulisan. Melalui demonstrasi pentingnya pendidikan, pengalaman ini menyoroti kebutuhan pendidikan dalam memupuk persatuan dan toleransi di antara komunitas yang kaya akan keragaman budaya. Pengalaman ini menggambarkan pentingnya pendidikan dalam proses menciptakan persatuan dan toleransi di antara komunitas yang kaya akan budaya yang berbeda. Ini juga membahas signifikansi menanamkan pada anak-anak, sejak usia dini melalui pendidikan, seperangkat gagasan nasional yang harus mereka ikuti dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai akibat lebih lanjut dari pengalaman ini, signifikansi pendidikan dalam proses menciptakan persatuan dan toleransi di antara komunitas yang berbudaya berbeda telah terungkap. Tanpa akses ke pendidikan, komunitas yang beragam budaya akan lebih sulit mencapai tujuan-tujuan ini.

II. METODE KEGIATAN

Bab ini berfokus pada teknik yang Peserta dalam kegiatan ini telah bertemu di SDN 80 Kaur di Desa Guru Agung 1, Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu setiap hari Selasa selama tiga minggu terakhir. Satu jam pelajaran setara dengan satu jam 35 menit, oleh karena itu setiap sesi pembelajaran individu terdiri dari total tiga jam pelajaran.

Berbagai taktik interaktif yang beragam digunakan dalam proses pencarian solusi terhadap masalah-masalah yang disajikan. Pertama, kami merancang kurikulum untuk siswa kelas empat yang tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan bagi mereka untuk berpartisipasi. Berpartisipasi dalam permainan edukatif, menyaksikan demonstrasi, dan berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil adalah cara yang bagus untuk mendalami konsep-konsep dasar dalam keuangan. Selain itu, kami mendidik anak-anak tentang aspek-aspek penting keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, membagi pengeluaran, dan menabung, dengan menyembunyikan pelajaran-pelajaran ini di balik cerita-cerita atau skenario yang ditujukan untuk kelompok usia mereka dan, sebagai hasilnya, lebih mudah bagi mereka untuk memahaminya. Selain itu, kami memberikan setiap siswa celengan sebagai alat praktis untuk memulai menabung dan melatih mereka tentang cara memanfaatkan aset yang baru mereka peroleh. Sesi mentor tambahan akan dijadwalkan untuk siswa selama mereka berpartisipasi dalam pelatihan. Siswa akan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengatasi masalah apa pun yang mungkin mereka miliki saat membangun kebiasaan menabung selama sesi-sesi ini. Tes dilakukan secara berkala setiap tiga minggu sekali dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana kemajuan

siswa dalam memahami konsep-konsep keuangan dan seberapa baik mereka mampu mengaplikasikan informasi tersebut. Sebagai tanda penghargaan atas partisipasi mereka dalam pelatihan literasi keuangan, sertifikat kelulusan diberikan kepada setiap siswa pada akhir pelajaran. Presentasi ini berlangsung pada akhir kursus.

Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keuangan sejak usia dini dan membantu mereka memulai perjalanan keuangan mereka dengan pondasi yang kuat. Tujuan-tujuan dari inisiatif-inisiatif ini dijelaskan dalam kalimat sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama berlangsungnya program bantuan pendidikan kami di SDN 80 Kaur Mas, yang berlangsung selama total tiga minggu, kami berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa kelas empat yang sedang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ini adalah topik yang sedang dipelajari oleh para siswa sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mereka. Para siswa tengah menggali topik ini sebagai bagian dari program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang mereka ikuti di kelas. Karena satu jam pelajaran setara dengan 35 menit, ini menunjukkan bahwa setiap sesi berlangsung selama total 105 menit karena setiap sesi berlangsung selama tiga jam pelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Bersama Siswa/i SDN 80 Kaur.

Hal ini dilakukan agar para siswa memiliki peluang lebih baik untuk mengingat materi yang disampaikan kepada mereka. Dalam konteks pembelajaran, retensi atau kemampuan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan adalah faktor kunci. Kita ingin siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam setiap sesi PPKn. Dengan memberikan sesi yang berlangsung selama 105 menit, kita memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk benar-benar meresapi materi tersebut.



Gambar 2. Proses Belajar Siswa/i SDN 80 Kaur.

Selain itu, tiga jam pelajaran memungkinkan kita untuk menyajikan materi dengan lebih mendalam. Ini berarti kita dapat menjelaskan konsep Bhinneka Tunggal Ika dengan lebih rinci, memberikan contoh konkret, dan mengadakan diskusi mendalam dengan siswa. Dengan pendekatan yang lebih

intensif ini, kita dapat memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan.

Dengan demikian, keputusan untuk menjadwalkan setiap sesi selama 105 menit adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn. Ini memungkinkan siswa memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan berarti, yang diharapkan akan membantu mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar

Ketika kami pertama kali mulai bekerja dengan anak-anak ini, salah satu tujuan yang kami tetapkan adalah mencari cara agar proses pembelajaran menjadi kurang melelahkan dan lebih alami bagi anak-anak. Kami berhasil mencapai tujuan ini dengan menggunakan berbagai taktik interaktif.

Dengan mengajak anak-anak berpartisipasi dalam berbagai permainan edukatif, menyaksikan demonstrasi, dan berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil, kami dapat membantu mereka memahami konsep Bhinneka Tunggal Ika dengan lebih mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan ini. Ini dilakukan untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai nasional yang penting ini. Berkat hal ini, kami berhasil mencapai misi kami untuk mendukung perkembangan pendidikan mereka.

Selain memberikan siswa sumber daya teoritis yang diperlukan, yang kami sediakan untuk mereka, kami juga membuka rekening tabungan untuk setiap siswa. Tujuannya adalah memberi mereka pengalaman langsung dalam memulai kebiasaan menabung. Kami menjelaskan bagaimana menyisihkan uang secara berkala dapat membantu mereka merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.



Gambar 4. Menyampaikan Materi Pembelajaran

Dampak yang dirasakan dalam masyarakat adalah peningkatan pemahaman siswa tentang makna persatuan dalam keberagaman. Mereka mulai menyadari betapa pentingnya toleransi dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar konsep, siswa juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan positif dalam lingkungan mereka, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan.

Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa sejak usia dini dan membantu mereka memulai perjalanan menuju kemandirian finansial dengan pondasi yang kuat. Kami yakin bahwa investasi dalam pendidikan semacam ini akan membantu menciptakan generasi yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Program PPKn yang kami terapkan di SDN 80 Kaur juga sejalan dengan Kurikulum 2013 (K13), yang menekankan pengembangan karakter. Salah satu aspek penting dari K13 adalah memperkuat karakter siswa melalui pendidikan. Dalam konteks PPKn, tujuan kami bukan hanya untuk mentransmisikan pengetahuan teoritis kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka.

Dalam setiap sesi PPKn, kami tidak hanya menjelaskan konsep Bhinneka Tunggal Ika secara teoritis, tetapi juga berusaha menerapkan nilai-nilai seperti persatuan, toleransi, dan kerjasama dalam interaksi sehari-hari. Kami mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan ini.

Kami percaya bahwa memperkuat karakter siswa sejak usia dini adalah investasi jangka panjang dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat. Selain pemahaman tentang konstitusi dan hukum, kami juga berusaha untuk membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, program PPKn ini tidak hanya tentang pelajaran di dalam kelas, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang beragam dan kompleks. Dalam hal ini, K13 memberikan kerangka kerja yang sesuai dengan tujuan ini, yang memberikan penekanan pada pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan formal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, program bantuan pendidikan kami di SDN 80 Kaur, yang berlangsung selama tiga minggu, sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai nilai-nilai nasional, termasuk konsep "Bhinneka Tunggal Ika." Siswa telah mampu memahami konsep-konsep ini dengan lebih mendalam melalui berbagai metode pengajaran interaktif seperti permainan edukatif, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Ini telah dimungkinkan bagi para siswa karena instruktur telah memberikan mereka kesempatan untuk melakukannya. Mereka juga telah mulai mengaplikasikan konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan mengembangkan kebiasaan menabung.

Kami juga telah berhasil mengajarkan kebiasaan menabung dan memberikan wawasan tentang manajemen keuangan pribadi. Kedua hal ini adalah tahap awal yang sangat penting menuju kemandirian keuangan, dan kami telah berhasil dalam kedua hal ini. Kurikulum ini juga sejalan dengan Kurikulum 2013 (K13), yang menekankan pengembangan kepribadian siswa sebagai bagian penting dari keterlibatan mereka dalam pendidikan formal. Ini adalah salah satu alasan mengapa program ini sangat bermanfaat bagi anak-anak.

Meskipun demikian, kami menyadari bahwa ada beberapa area yang perlu perbaikan di masa depan dan dapat mendapatkan manfaat dari beberapa pekerjaan tambahan. Pertama dan terutama, harus ada peningkatan jumlah sumber daya yang tersedia, terutama bahan ajar yang lebih interaktif dan alat pembelajaran yang ditingkatkan. Kedua, meningkatkan jumlah pelatihan yang diterima oleh instruktur PPKn akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan penggunaan praktik

pengajaran yang terbukti efektif. Ketiga, untuk menganalisis hasil program dalam jangka waktu yang lebih panjang, kami perlu membangun sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih sistematis. Untuk merangkum, dalam waktu yang tidak terlalu lama, tujuan utama dari upaya perbaikan akan menjadi produksi materi ajar yang relevan dan penggunaan teknologi.

Meskipun menghadapi tantangan ini, kami bertekad untuk terus mengembangkan program bantuan pendidikan kami agar memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan karakter siswa dan kontribusi positif yang mereka berikan kepada masyarakat dan negara. Kami yakin bahwa melakukan investasi dalam pendidikan karakter sejak usia dini adalah langkah cerdas untuk membesarkan generasi yang lebih bertanggung jawab dan peka terhadap sesama. Hal ini karena kami telah melihat hal ini terjadi dalam berbagai konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua orang yang telah membantu menjadikan program pengabdian kepada masyarakat ini sukses dalam berbagai bentuk, baik melalui partisipasi aktif dalam program atau memberikan dukungan tanpa henti dalam berbagai bentuk. Tanpa bantuan berbagai pihak, pencapaian kami tidak akan mungkin terwujud. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan apresiasi kami kepada individu-individu dan organisasi-organisasi berikut:

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh staf di SDN 80 Kaur atas kerjasamanya dan kesediaan mereka untuk memberikan kami akses ke lingkungan sekolah serta mendukung pelaksanaan program ini.

Kepada para siswa yang telah mendaftar dalam kursus SDN 80 Kaur: Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang hadir dalam setiap sesi program. Kami juga ingin berterima kasih atas antusiasme Anda dalam belajar dan partisipasi aktif. Anda adalah faktor paling penting dalam mencapai tujuan program kami, dan kami tidak bisa melakukannya tanpa Anda.

Kepada Orangtua Siswa: Kami menghargai dukungan dan persetujuan dari orangtua siswa dalam melaksanakan program ini. Keterlibatan dan dukungan Anda sangat penting untuk perkembangan anak-anak.

Pemerintah Lokal: Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa dan semua pihak berwenang terkait yang memberikan izin dan dukungan logistik untuk pelaksanaan program ini. Tanpa bantuan mereka, kami tidak akan dapat melaksanakannya.

Para Pendukung dan Sponsor: Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pendukung dan sponsor yang telah memberikan sumbangan dana dan sumber daya tambahan untuk program ini. Kontribusi finansial Anda sangat berharga.

Tim Pengajar dan Sukarelawan: Selama pelaksanaan program, setiap tim pengajar dan sukarelawan yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak-anak, kami sampaikan terima kasih yang tulus. Produk akhir menjadi jauh lebih baik berkat kerja keras Anda semua.

Masyarakat Lokal: Sebagai kesimpulan, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat lokal atas dukungan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang kami selenggarakan. Anda memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan semangat kerjasama dan

persatuan di dalam masyarakat, dan ini sebagian besar berkat upaya Anda.

Untuk menutup, kami ingin mengambil kesempatan ini untuk menyampaikan apresiasi kami kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam berbagai cara untuk kesuksesan program ini. Kami berdoa agar masyarakat terus mengalami manfaat dari upaya bersama kami dan agar generasi berikutnya dapat melanjutkan pekerjaan baik yang telah kami mulai.

Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 10(4), 1007-1021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2019). Buzzer Media Sosial
- Qonita, A. A., Sulton, S., & Soepriyanto, Y. (2019). *Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan aksesibilitas mahasiswa fakultas ilmu pendidikan angkatan 2018 terhadap penerapan sipejar menggunakan model tam (technology acceptance model)*. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2(2), 140-148.
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). *Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2970-2984.
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). *Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di abad 21*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(1), 149-160.
- Wijayanti, M. D., & Suwanda, I. M. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMAN 1 Ngadirojo Pacitan*.